

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan suatu karya seni yang terbentuk dari melodi-melodi yang harmonis dan menghasilkan bunyi yang indah dan teratur dalam ketentuan ritmis dan irama yang berlaku. Menurut Jamalus (1988:1) dalam Syaiful (2017:2), “musik merupakan karya seni yang dihasilkan dari bunyi dalam sebuah bentuk lagu atau komposisi musik yang sedemikian rupa mengungkapkan perasaan maupun ide pikiran penciptanya lewat unsur-unsur musik seperti melodi, irama, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu kesatuan”. Dan pengertian tersebut didukung dengan pendapat Rina (2003:9) dalam Syaiful (2017:2) yang menyatakan: “musik yaitu salah satu cabang kesenian yang pengungkapannya melalui suara atau bunyi-bunyian”.

Syaiful (2017:1) memberi pendapat yaitu: “musik merupakan unsur dari seni yang menggunakan sarana bunyi sebagai media penciptaannya”. Berdasarkan beberapa ungkapan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa musik adalah suatu media untuk mengungkapkan isi pikiran atau ekspresi perasaan yang dapat didengarkan melalui suara ataupun bunyinya. Berdasarkan sumber bunyinya, musik dihasilkan oleh suara alat musik yang disebut dengan instrumen musik, lalu bunyi yang dihasilkan oleh suara manusia yang disebut dengan musik vokal. Kedua jenis musik ini dapat dinikmati dan didengarkan oleh pendengarnya. Seiring dengan perkembangan musik itu sendiri,

menganalisis merupakan kegiatan yang menarik untuk dilakukan oleh penikmat musik, untuk dapat memahami secara mendalam tentang makna yang terkandung dalam karya musik yang sedang didengarkan oleh penikmat musik itu sendiri.

Analisis adalah tindakan mengamati, memahami, serta mengkaji secara detail suatu bagian tertentu yang akan diteliti, yang kemudian akan menghasilkan suatu penemuan dan pemahaman yang lebih mendalam dan luas tentang objek atau permasalahan yang terjadi. Sama halnya analisis diterapkan dalam penelitian, analisis juga merupakan kegiatan yang digunakan dalam musik yakni menganalisis bentuk musik, bentuk lagu, struktur musik, hingga menganalisis bagian-bagian tentang vokal.

“Vokal berasal dari kata bahasa latin *“vocalis”* yang berarti berbicara atau bersuara. Dalam fonetik, vokal artinya suara yang di dalam bahasa lisan dan bercirikan pita suara yang terbuka, sehingga tidak ada tekanan udara yang terkumpul diatas *glottis*, sedangkan vokal kontras dengan konsonan yang di ciri khaskan dengan penutupan satu atau lebih titik artikulasi di sepanjang rongga udara. Sementara musik vokal berarti karya musik yang dilantunkan dengan vokal. Musik vokal lazim disebut seni menyanyi”, (Anggito, 2020:25). Dan menurut pendapat Immanuel (2021:32), “musik vokal yaitu sebuah karya musik yang dihasilkan dengan vokal atau dapat disebut dengan benyanyi”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara vokal maupun musik vokal. Perbedaannya yaitu jika vokal untuk drama, *Master of Ceremony*, *presenter* dan sejenisnya tidak terikat dan lebih bebas untuk

berekplorasi dalam menggunakan dan mengolah vokalnya. Musik vokal dapat dimainkan oleh satu orang penyanyi maupun beberapa orang penyanyi dengan menggunakan organ pengelolah suara. Dan bila dinyanyikan oleh seorang penyanyi saja disebut penyanyi solo, dan bila dinyanyikan oleh beberapa orang penyanyi dengan harmoni dan beragam warna suara seperti sopran, alto, tenor, dan bass, maka disebut dengan *choir* atau musik paduan suara.

“Paduan suara yaitu sajian musik vokal yang dinyanyikan oleh beberapa suara manusia dengan menggabungkan berbagai jenis suara atau warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga dapat mengungkapkan jiwa lagu yang dinyanyikan. Dalam satu kelompok paduan suara terdapat berbagai macam jenis suara yang dipadukan seperti Sopran, Alto, Tenor, dan Bass”, (Romualdus & Dhani, 2021:42). Berdasarkan pendapat ahli tersebut mengenai paduan suara, yaitu sekumpulan dari beberapa warna suara penyanyi yang menyanyikan nada dan irama lagu bersama-sama secara harmonis dan ketika didengar terdapat keseimbangan antara suara penyanyi yang satu dengan suara penyanyi yang lain. Warna suara dalam paduan suara yang beragam ini akan membentuk harmoni pada saat menyanyikan sebuah karya lagu.

Tentunya dalam membentuk suara yang berkualitas dan terdengar jernih, maka perlu diperhatikan bagian penting yang wajib dimiliki oleh setiap peserta paduan suara yaitu penguasaan teknik bernyanyi yang tepat dan benar. Menurut pendapat Romualdus & Dhani (2021:44) bahwa: “Bernyanyi pada sebuah paduan suara memiliki tujuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam sebuah lagu. Untuk dapat bernyanyi sampai

ke tahap tersebut tentunya harus menguasai teknik yang baik”. Dan diperkuat oleh pendapat Mita dan Kristiandri (2020) dalam Immanuel (2021:32) yaitu, “Beberapa Faktor yang mendukung teknik vokal yang dijalankan yaitu sikap tubuh, pernafasan, resonansi, artikulasi, dan interpretasi”. Selain itu menurut Soewito (1996:11) dalam Bella & Totok (2018:18), “terdapat beberapa unsur yang harus diperhatikan pada saat belajar bernyanyi, unsur-unsur tersebut terdiri dari sikap tubuh yang baik, cara bernafas, artikulasi dan cara memproduksi suara dengan intonasi yang baik yang disebut teknik vokal”.

Teknik vokal adalah bagian yang tidak bisa dihilangkan jika seseorang ingin belajar bernyanyi yang benar. Maka sebelumnya dibutuhkan pemahaman yang baik tentang pengertian teknik vokal tersebut. Menurut Theodora (2018:82), “teknik vokal adalah cara untuk memproduksi suara yang baik dan efisien, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, nyaring dan tentu memiliki nilai teknik dalam bernyanyi”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan teknik vokal yang benar menunjang keberhasilan seorang penyanyi dapat menyanyikan suatu karya musik dengan indah didengar. Dan menurut Dedi (2018:2) dalam Immanuel (2021:32) berpendapat bahwa: “untuk memperoleh vokal yang baik, maka seorang penyanyi harus memperhatikan penguasaan teknik vokal dengan melatih vokal seperti contoh latihan *solfeggio* untuk meningkatkan kemampuan vokal sehingga dapat membawakan lagu dengan teknik yang benar, teknik vokal tersebut diantaranya, intonasi, frasing, artikulasi teknik dan lirik, resonansi serta interpretasi”. Dan didukung oleh pendapat Theodora (2018:80),

“Untuk menghasilkan suara yang indah maka kegiatan bernyanyi membutuhkan teknik vokal mulai dari latihan pernafasan, sikap tubuh pembentukan suara, hingga bentuk mulut yang benar pada saat latihan bernyanyi.”. Selain mempelajari unsur-unsur penting dalam melatih teknik vokal, ada beberapa hal yang dapat dipelajari tentang teknik untuk menghasilkan beragam warna suara manusia (vokal) yang indah. Dan teknik yang dapat dipelajari untuk memperindah sebuah karya musik ketika dinyanyikan yaitu seperti *glissando*, *headvoice*, *belting*, *vibrato*, *crescendo*, *decrescendo* dan lainnya.

Glissando menurut Pita & Mei (2019:117) dalam Diktat yang berjudul “Bahan Ajar Pengetahuan Musik” menyebutkan bahwa: “*glissando* ialah teknik memainkan nada-nada berurutan dengan cepat meluncur, seperti pada harpa atau piano. Teknik *glissando* lebih jelas terdengar pada biola atau cello dengan cara menggoyangkan jari di atas tuts sewaktu senar bersangkutan digesek”. Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijabarkan mengenai *glissando*, ornamentasi *glissando* juga terletak dalam jenis karya musik yang dinyanyikan oleh vokal manusia. Teknik menyanyikan nada-nada berurutan dengan cepat meluncur inilah yang dapat diartikan sebagai teknik vokal *glissando*. Teknik ini bukan menjadi bagian terutama dalam melatih teknik vokal, karena *glissando* adalah jenis hiasan melodi yang terdapat dalam sebuah karya musik. Namun dengan adanya ornamentasi *glissando* dalam sebuah karya musik, dapat melengkapi keindahan dan keberagaman unsur-unsur karya musik tersebut.

Headvoice merupakan bagian dari *register voice*, dimana register vokal manusia terdiri dari *vocal fry*, *chest voice*, *belting*, *headvoice* hingga ada yang

mencapai nada yang paling tinggi seperti suara peluit atau disebut dengan *whistle voice*. *Headvoice* merupakan register vokal yang dihasilkan apabila ruangan resonansi terjadi di rongga hidung dan menembak ke kepala. Menurut Julia & Stephen (2021:86) menyebutkan yaitu “*The cavities of the head, particularly the sinuses and nasal passages, are smaller than the chest and so vibrate at higher frequencies. Hence when singing higher pitches, we feel vibrations there.*” Yang artinya : “Rongga-rongga kepala, khususnya sinus dan saluran hidung, adalah lebih kecil daripada dada sehingga bergetar pada frekuensi yang lebih tinggi. Oleh karena itu ketika menyanyikan nada yang lebih tinggi, kita merasakan getaran di sana.

Kemudian pada register *chest voice* merupakan register vokal yang dihasilkan apabila ruangan resonansi terjadi di rongga mulut dan terjadi getaran resonansi di dada. Menurut Julia & Stephen (2021:86) menyebutkan bahwa : “*The chest vibrates at lower frequencies; hence when singing at low pitches, we feel vibrations there, particularly if we are using flow phonation, which produces the highest fundamental frequency amplitude (Sundberg, 1987)*”.

Artinya “Dada bergetar pada frekuensi yang lebih rendah; oleh karena itu, ketika bernyanyi pada nada rendah, kita merasakan getaran di sana, terutama jika kita menggunakan aliran fonasi, yang menghasilkan amplitudo frekuensi fundamental tertinggi (Sundberg, 1987).

Selain itu pada register vokal *belting* terjadi dimana seorang penyanyi membawa *chest voice* diatas *break* atau *passaggio*, dan *belting* sering digambarkan sebagai *high chest voice*. Kemudian untuk register vokal *mixvoice*

merupakan register yang terjadi disaat suara yang dihasilkan apabila ruangan resonansi terjadi diantara rongga hidung dan rongga mulut. Menurut Julia & Stephen (2021:86) berpendapat yaitu : *“The terms "chest voice" and "head voice" refer to where vibrations are felt in the low and high range of a singer's voice, respectively”*. Dimana artinya : *“Istilah "suara dada" dan "suara kepala" mengacu pada tempat getaran dirasakan di kisaran rendah dan tinggi suara penyanyi, masing-masing.”*

Teknik vibrato adalah teknik vokal yang memberi kesan bergelombang pada suara atau bergetarnya suara pada saat bernyanyi. Menurut Julia & Stephen (2021:135) mengemukakan pendapatnya yakni: *“Vibrato results from nerve impulses in the larynx that have a typical frequency of 5-8 pulses per second. If the laryngeal area is appropriately relaxed, the laryngeal muscles naturally pulsate in time with this frequency.”* Yang artinya : *“Vibrato dihasilkan dari impuls saraf di laring yang memiliki ciri khas frekuensi 5-8 denyut per detik. Jika area laring sudah tepat rileks, otot laring secara alami berdenyut sesuai dengan frekuensi ini”*.

Dalam permainan alat musik ataupun dalam bernyanyi ada bagian penting untuk diperhatikan untuk memperindah karya musik yang dimainkan yaitu dinamika. Dinamika dapat diartikan bagaimana sebuah karya musik diterjemahkan dengan baik untuk menunjukkan perasaan atau makna yang terkandung dalam karya musik tersebut dalam beberapa tanda musik, contohnya seperti; *Crescendo* yaitu teknik memainkan atau menyanyikan nada dari suara

yang lembut kemudian semakin keras. *Decrescendo* yaitu membunyikan suara dari yang keras kemudian semakin lembut.

Lagu Hentakan Jiwa adalah karya musik yang diciptakan oleh Ken Steven, beliau merupakan seorang komposer dan aransemen terkenal dalam bidang paduan suara. Lagu hentakan jiwa merupakan salah satu karya terkenal yang telah Ken Steven ciptakan diantara beberapa karya yang telah beliau garap dalam format paduan suara. Lagu hentakan jiwa ini mengeksplorasi suara dengan menggunakan suara manusia dan menggunakan teks yang diambil dari istilah-istilah gerakan tari tradisional Melayu, seperti gentam, tandak, lenggang, liuk, mengepat, dan titi batang.

Lagu Hentakan Jiwa juga telah banyak dinyanyikan oleh beberapa paduan suara nasional maupun internasional dalam kompetisi paduan suara. Paduan suara yang telah membawakan lagu hentakan jiwa beberapa diantaranya yakni *Telkom University Choir*, *Magnificum Et Bonum*, *The Hale Youth Choir*, *Southern Corale*, dan salah satunya paduan suara dari Indonesia yaitu *Batavia Madrigal Singers* yang telah berhasil menjadi pemenang dalam kompetisi paduan suara internasional yaitu *European Grand Prix For Choral Singing 2022* di *Tours, France*. Dan didokumentasikan langsung dalam bentuk video dan diupload dalam *youtube official Batavia Madrigal Singers*.

Paduan suara *Batavia Madrigal Singers* salah satu paduan suara terkemuka di Indonesia yang telah mengukir banyak prestasi bergengsi di dunia musik Internasional maupun di Indonesia. Paduan suara *Batavia Madrigal Singers* berdiri sejak tahun 1996, dan memulai konser perdana pada tahun 1997

dengan membawakan karya *Brahms* dan *Schubart* yang dipimpin oleh Avip Priatna selaku konduktor. Kemudian pada tahun 2001, paduan suara *Batavia Madrigal Singers* berhasil meraih kemenangan pertamanya dalam kompetisi paduan suara internasional yaitu “*International Florilege Vocal de Tours*” di *Tours*, Perancis dan meraih penghargaan khusus dari Kementerian Kebudayaan Perancis untuk interpretasi karya *composer* Perancis terbaik.

Setelah itu diikuti dengan kemenangan-kemenangan berikutnya dalam kompetisi paduan suara Internasional maupun nasional, diantaranya juara III di “*The 10th Maribor International Choir Competition*”, *Maribor, Slovenia* tahun 2009, juara I pada kompetisi “*International Choral Florilege Vocal de Tours*”, *Tours*, Perancis tahun 2010, juga mendapatkan juara umum dalam kompetisi *Certamen International de Habaneras Y Polifonia, Spanyol* pada tahun 2011, juara I di “*Tolosa Choral Contest*”, *Spanyol* pada tahun 2018, juga memenangkan *Grand Champion, The Best Mixed Choir* dalam kompetisi “*51st Florilege Vocal de Tours*”, di *Spanyol* tahun 2019, dan pemenang “*The 31st European Grand Prix for Choral Singing*” pada 18 Juni 2022 di *Tours*, Perancis dan masih banyak lagi kejuaraan yang diraih oleh paduan suara *Batavia Madrigal Singers*, dan juga beberapa undangan untuk tampil dalam acara paduan suara di luar negeri.

Dan dalam proses mendapatkan kemenangan dalam kompetisi paduan suara tersebut, tidak luput dari proses latihan yang panjang dan melelahkan, kegigihan dan kerjasama yang baik antara anggota paduan suara untuk menampilkan penampilan yang terbaik, dan juga konsistensi dalam berlatih,

diantaranya dalam melatih unsur-unsur teknik vokal, seperti pernapasan yang benar, *vocalizing*, *blending*, resonansi, *choral sound*, interpretasi yang baik dan berbagai unsur latihan bernyanyi lainnya dalam paduan suara. Dan ini menjadi bagian yang menarik untuk diteliti, terutama penulis tertarik tentang keberhasilan paduan suara *Batavia Madrigal Singers* dalam menerapkan unsur-unsur dari teknik vokal yang beragam dan dipraktikkan pada setiap lagu yang mereka bawakan, salah satunya lagu Hentakan Jiwa ini. Serta penulis ingin mengetahui bagaimana paduan suara *Batavia Madrigal Singers* menginterpretasikan lagu Hentakan Jiwa ini agar terdengar baik ketika dinyanyikan bersama-sama dan pesan dari lagu tersebut tersampaikan dengan baik kepada penonton. Kemudian, *Batavia Madrigal Singers* merupakan paduan suara yang terkenal sehingga banyak kalangan terutama dalam paduan suara yang mengenalnya. Termasuk salah satunya adalah pelatih paduan suara. Hal ini membuat penulis ingin mengetahui tanggapan pelatih paduan suara terhadap teknik vokal yang digunakan paduan suara *Batavia Madrigal Singers* dalam menyanyikan lagu hentakan jiwa.

Keberhasilan penggunaan teknik vokal yang baik yang dinyanyikan oleh paduan suara *Batavia Madrigal Singers* dalam lagu hentakan jiwa inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti dan menganalisis teknik vokal yang diterapkan oleh paduan suara *Batavia Madrigal Singers* dalam lagu hentakan jiwa. Untuk itu penulis akan meneliti **“Analisis Teknik Vokal Pada Lagu Hentakan Jiwa Oleh Paduan Suara *Batavia Madrigal Singers*”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ialah serangkaian masalah yang diambil dari uraian latar belakang masalah yang akan diteliti dan dikembangkan dalam lingkup permasalahan yang lebih luas. Menurut Farida (2014:78), “Dalam rangka proses penemuan masalah penelitian, sebelum masalah dapat dirumuskan dengan spesifik dan terfokus, maka perlu dilakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap masalah yang akan dikaji”. Dan menurut Nana (2017:10), “kegiatan penelitian dimulai dengan mengidentifikasi isu-isu dan masalah-masalah penting, aktual, dan mendesak (krusial) yang dihadapi pada saat ini, dan yang paling banyak arti atau kegunaannya bila isu atau masalah tersebut diteliti”.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagian-bagian teknik vokal yang perlu diketahui oleh seluruh anggota paduan suara.
2. Sinopsis lagu Hentakan Jiwa karya Ken Steven.
3. Keberadaan paduan suara *Batavia Madrigal Singers* .
4. Penampilan bernyanyi paduan suara *Batavia Madrigal Singers* dalam rekaman video membawakan lagu hentakan jiwa karya Ken Steven.
5. Analisis teknik vokal paduan suara *Batavia Madrigal Singers* dalam menyanyikan lagu Hentakan Jiwa karya Ken Steven.
6. Interpretasi paduan suara *Batavia Madrigal Singers* dalam menyanyikan lagu Hentakan Jiwa karya Ken Steven.

C. Batasan Masalah

Menurut Sugiyono (2021:377) “Sebab adanya keterbatasan waktu, tenaga, dana, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Maka peneliti memberi batasan, dimana akan dilakukan penelitian, variabel apa saja yang akan diteliti, serta bagaimana hubungan variabel satu dengan variabel yang lain”. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis teknik vokal paduan suara *Batavia Madrigal Singers* dalam menyanyikan lagu *Hentakan Jiwa* karya Ken Steven.
2. Interpretasi paduan suara *Batavia Madrigal Singers* dalam menyanyikan lagu *Hentakan Jiwa* karya Ken Steven.

D. Rumusan Masalah

“Rumusan masalah yaitu pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicari melalui proses penelitian. Rumusan masalah merupakan panduan awal bagi peneliti untuk penjelajahan pada obyek yang diteliti”, Sugiyono (2021:386). Dalam perumusan masalah, kita lebih mudah untuk mempersempit batasan masalah yang ada, dan tujuannya untuk mempertajam arah penelitian yang ingin dilakukan di lapangan. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis teknik vokal paduan suara *Batavia Madrigal Singers* dalam menyanyikan lagu *Hentakan Jiwa* karya Ken Steven?

2. Bagaimana interpretasi paduan suara *Batavia Madrigal Singers* dalam menyanyikan lagu Hentakan Jiwa karya Ken Steven?

E. Tujuan Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:387), “Secara umum tujuan penelitian yaitu untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui”. Tujuan penelitian berarti untuk mengetahui hasil dari jawaban pertanyaan masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui analisis teknik vokal paduan suara *Batavia Madrigal Singers* dalam menyanyikan lagu Hentakan Jiwa karya Ken Steven.
2. Untuk mengetahui interpretasi paduan suara *Batavia Madrigal Singers* dalam menyanyikan lagu Hentakan Jiwa karya Ken Steven.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki tujuan agar penelitiannya memberikan manfaat dan kegunaan dari hasil penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2021:387), “Setiap penelitian diharapkan mempunyai manfaat. Manfaat tersebut dapat bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk menyelesaikan masalah. Apabila

peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan, dan mengendalikan suatu gejala”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka manfaat teoritis dan praktik penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan informasi bagi masyarakat atau lembaga tentang materi teknik vokal yang terdapat dalam lagu Hentakan Jiwa karya Ken Steven.
- b) Sebagai bahan referensi ataupun bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.
- c) Menambah sumber kajian bagi kepustakaan Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis, dapat menerapkan penggunaan teknik vokal yang baik pada saat menyanyikan sebuah karya musik.
- b) Bagi penyanyi, dapat mengolah vokalnya dengan menggunakan teknik vokal yang benar.
- c) Sebagai bahan perbandingan bagi penyanyi yang ingin bernyanyi dalam paduan suara.